



SENI MEHENDI PADA KOMUNITAS SENIMAN HENNA ART LAMONGAN (SHALAM)

Dianti Novia Sari¹, Drs. H. Muhajir, M.Si.²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: diantinoviasari16020124002@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: muhajir@unesa.ac.id

Abstrak

Mehendi adalah bahasa Hindi yang digunakan untuk menggambarkan lukisan *henna*, sedangkan *henna* adalah tanaman yang digunakan untuk mewarnai dan merawat rambut. Saat ini Seni Mehendi banyak diminati oleh masyarakat termasuk di Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) keberadaan dan perbedaan komunitas Seniman Henna di Lamongan (SHALAM) dengan komunitas lain, (2) Proses pembuatan motif hias mehendi di masyarakat SHALAM, (3) motif ragam hias mehendi yang ada di komunitas SHALAM. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian (1) Keberadaan komunitas Seniman SHALAM *henna* diawali dengan mengadakan *gathering* pada tahun dua ribu tujuh belas dengan tujuh orang anggota, hingga kini dengan anggota tiga puluh orang. Bedanya dengan komunitas lain adalah adanya motif-motif baru yang terinspirasi dari ciri khas yang ada Kabupaten Lamongan. (2) bahan untuk membuat ragam hias *henna* terdiri dari *henna* instan dan *henna* natural sedangkan proses pembuatannya dengan cara melubangi ujung *cone henna* dan langsung menggambar di tangan maupun bagian tubuh lainnya, (3) motif mehendi yang sering digunakan oleh komunitas SHALAM adalah ragam hias *henna* yang terdiri dari motif dasar, motif pendukung dan hiasan. Sementara itu filosofi yang terdapat dalam motif ragam hias *henna* sebagian besar adalah doa dan harapan-harapan baik.

Kata kunci: seni mehendi, motif mehendi, komunitas Seniman Henna Art Lamongan

Abstract

Mehendi is Hindi used to describe henna painting, while henna is a plant used to dye and treat hair. Currently Mehendi Art is in great demand by the public, including in Lamongan. The purpose of this research is to describe (1) the existence and differences of the Henna Art Artist community in Lamongan (SHALAM) with other communities, (2) the process of making mehendi decorative motifs in the SHALAM community, (3) the mehendi decorative motifs that exist in the SHALAM community. This type of qualitative descriptive research, with observation data collection techniques, interviews and documentation. Results of the research (1) The existence of the SHALAM Henna Artist community began with holding a gathering in the year two thousand and seventeen with seven members, until now with thirty members. The difference with other communities is that there are new motifs inspired by the characteristics of Lamongan Regency. (2) the ingredients for making henna decorations consist of instant henna and natural henna, while the manufacturing process is by punching holes in the end of the henna cone and drawing directly on the hands or other body parts, (3) the mehendi motif that is often used by the SHALAM community is a variety of henna decorations consisting of basic motifs, supporting motifs and decorations. Meanwhile, the philosophy contained in henna decorative motifs is mostly prayers and good wishes.

Keywords: . mehendi art, mehendi motifs, Henna Art Artists community in Lamongan

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipungkiri bahwasannya manusia tidak bisa lepas dari seni. Manusia memiliki ketertarikan pada karya seni karena nilai keindahannya, di samping karena nilai fungsionalnya. Salah satu karya seni yang banyak diminati masyarakat adalah seni ragam hias. Saat ini di kalangan masyarakat banyak dijumpai produk dan jasa yang menggunakan ragam hias untuk menambah nilai estetika. Produk yang dimaksud misalnya adalah produk-produk kerajinan yang memiliki motif ragam hias, sedangkan dalam bidang jasa diantaranya adalah seni mehendi yang menggunakan motif ragam hias yang diterapkan pada bagian tubuh khususnya di tangan dan kaki.

Seni mehendi merupakan bagian dari keunikan dan keragaman kebudayaan yang memiliki nilai keindahan dan kreativitas yang tinggi. Di samping itu juga memiliki tingkat kesulitan pada pembuatannya. Dengan demikian seni mehendi perlu dilestarikan, dan diharapkan pula para seniman mehendi dapat mengembangkan dan juga menciptakan inovasi motif-motif baru. Menurut penelitian karya Hikmatillah, Ardana dan Koriawan (2017) yang berjudul "Ragam Hias *Henna* pada Komunitas *Henna Art* Singaraja di Buleleng". Hasil penelitian ini (1) keberadaan seni ragam hias henna di Buleleng mulai berkembang pesat pada tahun 2011 sampai sekarang, (2) bahan untuk membuat ragam hias henna terdiri dari henna pokok, henna hiasan, henna celup dan *white henna*, (3) motif ragam hias henna terdiri dari motif dasar, motif pendukung dan hiasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadeak (2011) berjudul "Mehendi (Tradisi Seni Hias Tubuh Dalam Pernikahan Orang India dan Perkembangannya)". Hasil penelitian menunjukkan, tradisi Mehendi merupakan salah satu dari beberapa rangkaian proses pernikahan orang India yang wajib dilakukan pada saat resepsi/acara pernikahan bagi perempuan India yang beragama Hindu, Budha, Islam ataupun Kristen yang mana proses melukiskan Mehendi dalam pernikahan masyarakat India dianggap sebuah tradisi yang diturunkan oleh para leluhur India.

Saat ini cukup banyak seniman yang menekuni mehendi, dan inilah yang mendasari terbentuknya komunitas-komunitas pecinta ragam hias mehendi di Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Lamongan. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "

kesamaan", Komunitas ialah suatu kelompok sosial dari sebagian *organisme* yang berbagi area, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, demikian yang dinyatakan oleh Soenarno (2002:23) .

Di kota Lamongan dijumpai komunitas yang aktif membuat karya mehendi yang menamakan dirinya Komunitas Seniman *Henna Art* Lamongan yang disingkat dengan nama "SHALAM". Komunitas Shalam sebagian besar adalah perempuan. Aktivitas mereka bukan hanya sekedar untuk penyaluran hobi, tetapi juga bisa menjadi ladang penghasilan bagi yang menekuninya. Kegiatan rutin komunitas SHALAM adalah membuat motif mehendi dengan tema berbeda pada tiap bulannya dengan tujuan untuk mengasah kemampuan melukis motif mehendi para anggotanya. Terdapat beberapa seniman yang sering mengikuti kegiatan atau pun perlombaan dalam pembuatan karya seni mehendi. Karya-karya mehendi komunitas SHALAM memiliki ciri khas motif hias yang berbeda dengan komunitas lain yang terinspirasi dari ciri khas yang ada di Kabupaten Lamongan.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan mengangkat topik mehendi yang berkembang di Lamongan, khususnya pada komunitas SHALAM, dengan judul "Seni Mehendi pada Komunitas Seniman *Henna Art* Lamongan (SHALAM)". Penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai jenis-jenis motif *Henna art* dan makna yang terkandung pada setiap motif *Henna Art*

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan keberadaan komunitas Seniman *Henna Art* di Lamongan dan proses pembuatan ragam hias mehendi pada Komunitas Seniman *Henna Art* di Lamongan, serta motif ragam hias pada Komunitas Seniman *Henna Art* di Lamongan (SHALAM).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Seni Mehendi Pada Komunitas Seniman *Henna Art* Lamongan (SHALAM) ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2014:6) .

Metode pengumpulan data menggunakan observasi yaitu untuk mengamati keberadaan, motif, bahan dan proses pembuatan mehendi di Komunitas Seniman *Henna Art* Lamongan (SHALAM). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai keberadaan, motif mehendi, filosofi, alat dan bahan, proses pembuatan motif mehendi di Komunitas Seniman *Henna Art* Lamongan (SHALAM). Dan dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi serta memperkuat data-data yang telah diperoleh selama proses wawancara maupun observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian antara lain berupa gambar foto yang diambil pada saat pelaksanaan wawancara dengan informan. Dokumentasi tersebut bermanfaat untuk memperkuat validitas data.

Berkaitan dengan usaha validasi data, peneliti menguji keabsahan data (valid) dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan dan dokumentasi yang diperoleh, serta hasil wawancara. Kegiatan uji validitas tersebut berupaya untuk menguji keakuratan data-data yang telah didapatkan dengan harapan memperoleh data yang terjamin keakuratannya.

Penyajian data dalam penelitian dilakukan dengan cara menjelaskan secara urut yang dimulai dengan menjelaskan keberadaan dan perbedaan komunitas Seniman *Henna* di Lamongan (SHALAM) dengan komunitas lain, proses pembuatan motif hias mehendi di masyarakat SHALAM dan motif ragam hias mehendi yang ada di komunitas SHALAM. Selanjutnya diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

KERANGKA TEORETIK

A. Henna atau Mehendi

Menurut Heather (2017) *Mehndi* merupakan pola rumit yang dilukis oleh seniman *henna* pada kulit dengan pewarna tanaman. *Mehendi* merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang paling umum untuk kata *Hindi Mehendi* yang mengacu pada tanaman pewarna untuk membuat desain pada kulit. Tanaman ini memiliki banyak nama, termasuk *henna* (Arab), mehendi (Hindi, dari bahasa *Sanskerta mendhika*), *mignonette* (Perancis), *kopher* (Ibrani), *camphire* (Inggris), dan *Lawsonia Inermis* (Latin). Namun, berdasarkan ejaannya nama *henna* tampaknya menjadi kata yang populer di kalangan

masyarakat. Sedangkan Menurut Aroosa (2018) *Henna* dikenal dengan nama mehendi, yang berasal dari tanaman *Lawsonia Inermis*. Kemudian daun tanaman tersebut dikeringkan, digiling, dan diayak sehingga membentuk bubuk halus. Lalu diubah menjadi pasta halus yang dicampur dengan menggunakan cairan, seperti air/jus lemon, dan berbagai minyak *esensial*, seperti *cajeput*, *eucalyptus*, *lavender*. Akbar (2019:8) menyatakan bahwa *Henna* ini telah berkembang sekitar 5000 tahun lalu. Awal mula *henna* digunakan untuk mempercantik kulit tubuh yang dikenal di berbagai Negara seperti Afrika, Semenanjung Mediterania, Timur Tengah, dan India. Di beberapa Negara, *henna* menjadi peran penting dalam acara pernikahan dan calon mempelai akan dilukis dengan aneka motif ragam hias yang menjadi ciri khas dari Negara tersebut.

B. Ragam Hias

Menurut Widayat (2017:4) Ragam memiliki makna dengan kata macam atau jenis. Sedangkan kata hias memiliki makna memperindah dengan hiasan yang indah. Jadi, ragam hias memiliki pengertian jenis-jenis bentuk yang indah dan sengaja dibuat bertujuan untuk hiasan.

Ragam hias dapat dibuat dengan berbagai macam cara bisa dengan digambar/dilukis, dihenna, ditoreh/diukir, kemudian dicetak tekan/dicetak tuang, ditempel, dianyam, di tenun dll. Berbagai macam *ornament* memiliki beberapa fungsi, yakni: fungsi murni estetis, fungsi Simbolis, fungsi teknis konstruktif (Sunaryo, 2009:5).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ragam hias adalah ragam bentuk motif yang digunakan untuk menghias suatu benda sehingga menghasilkan suatu bentuk yang menarik dan indah.

HASIL PEMBAHASAN

A. Keberadaan Komunitas Seniman *Henna Art* Lamongan

Saat ini seni mehendi banyak diminati oleh masyarakat. Sejalan dengan itu banyak bermunculan seniman mehendi yang saling menampilkan kreativitasnya yang diketahui lewat karyanya di media sosial misalnya *instagram*, *facebook*, *website* dll. Umumnya mereka membentuk suatu perkumpulan/ komunitas para seniman mehendi disetiap daerahnya. Salah komunitas tersebut

berada di kabupaten Lamongan dengan nama Komunitas Seniman *Henna Art* Lamongan, (SHALAM).

Terbentuknya komunitas seniman *henna art* Lamongan (SHALAM) berawal dari sekelompok kecil orang yang mempunyai hobi sama yaitu berkarya seni mehendi. Kegiatan pertama diawali dengan mengadakan *gathering* dalam lingkup kecil pada tahun 2017. Pada awalnya komunitas ini bernama HCL (Henna Club Lamongan) dan setelah *gathering* ke 4 komunitas tersebut sepakat untuk mengubah HCL menjadi SHALAM (Seniman *Henna Art* Lamongan) supaya penggantian nama baru tersebut sebagai identitas khas yang mudah di ingat dan biar tidak sama dengan HCI (*Henna Community Indonesia*)

Awalnya anggota tetap komunitas berjumlah 7 orang diantaranya bernama laila, vita, rizna, imama, laras, nurmala, nila dan sekarang anggotanya menjadi 30 orang. Namun, jumlah seniman mehendi di Lamongan sebenarnya lebih dari itu, karena banyak seniman mehendi yang masih belum bergabung pada komunitas tersebut. Kegiatan yang sering dilakukan oleh komunitas SHALAM, selain *gathering* adalah kegiatan lomba dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan *gathering* dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dengan lokasi yang berbeda-beda. Tidak jarang dalam kegiatan *gathering* komunitas ini juga mengadakan kegiatan *workshop* ataupun *sharing-sharing* tentang ilmu seputar mehendi. Adapun kegiatan bakti sosial dimaksudkan untuk penggalangan dana yang akan disumbangkan pada korban bencana yang ada di wilayah Indonesia.



Gambar 1. Kegiatan *ghatering* di komunitas seniman *henna art* Lamongan
(Sumber : Komunitas seniman *henna art* Lamongan,2019)



Gambar 2. Kegiatan bakti sosial komunitas seniman *henna art* lamongan
(Sumber : Komunitas seniman *henna art* lamongan,2020)



Gambar 3.

Kegiatan PR bulanan dengan tema berbeda-beda di komunitas seniman *henna art* Lamongan
(Sumber : Komunitas seniman *henna art* Lamongan,2019)

B. Perbedaan komunitas Seniman *Henna Art* di Lamongan (SHALAM) dengan komunitas lain

Hasil wawancara dengan Rizna (sekretaris SHALAM) pada hari kamis tanggal 10 Juni 2020 menyatakan bahwa motif mehendi di Lamongan mempunyai karakteristik khas yang berbeda dengan komunitas lain. Yakni menghasilkan motif baru yang terinspirasi oleh ikon Kabupaten Lamongan yaitu Motif Gapura Paduraksa serta Bandeng Lele yang menjadi karakteristik dari wilayah Kabupaten Lamongan.

Motif Bandeng Lele ditafsirkan sebagai berikut. Lele mempunyai arti kehidupan warga Lamongan yang ulet, sabar serta tahan emosi apabila memperoleh suatu permasalahan. Sementara bandeng memiliki makna semangat untuk mencapai tujuan yang mulia.

Ragam hias pada motif mehendi Bandeng Lele terdapat *isen-isen* yang berupa titik-titik untuk menggambarkan derasnya hujan yang dimaknai sebagai sumber kehidupan serta suatu penyegar kebahagiaan dalam berumah tangga. Motif ragam hias selanjutnya berbentuk Gapuro Paduraksa, mempunyai arti "*Sugeng rawuh*" yang maksudnya selamat datang. Arsitektur Gapura Paduraksa yang terletak di Makam Sunan Sendang Dhuwur Lamongan, dengan karakteristik khasnya mempunyai 2 buah sayap mengembang di sisi kanan serta kiri gapura.

Demikianlah mehendi kreasi komunitas SHALAM di Lamongan memiliki karakteristik yang nampak pada motif pokok atau motif utama. Namun pada motif pendukungnya masih banyak kemiripan dengan motif-motif terdahulu.

Meskipun demikian tidak semua konsumen mehendi meminta motif khas Lamongan. Dengan kata lain seniman mehendi SHALAM menyesuaikan dengan permintaan konsumen.



Gambar 4. Motif Bandeng Lele dan Gapura Paduraksa
(Sumber : Komunitas seniman *henna art* Lamongan,2020)

C. Proses pembuatan motif ragam hias mehendi pada Komunitas Seniman *Henna Art* di Lamongan (SHALAM)

Pembuatan motif mehendi oleh komunitas SHALAM menggunakan dua bahan yakni *henna instant* dan *henna natural*. Kedua bahan tersebut juga digunakan di India. *Henna instant* merupakan *henna* siap pakai yang diproduksi oleh pabrik dan biasanya memiliki berbagai macam jenis warna, yakni warna merah/marun, warna hijau, biru, ungu, orange dan *white henna*.

Kelebihan dari *henna instant* dibandingkan *henna natural* adalah warna yang dihasilkan tidak membutuhkan waktu lama. Dengan kata lain setelah *henna* kering kemudian langsung di angkat dari kulit. Sedangkan penggunaan *henna natural* kurang praktis karena harus diracik dahulu sebelum dipakai. *Henna natural* dibuat asli dari bahan alami yakni dari daun inai yang dikeringkan dan dihaluskan, lalu dicampur dengan bahan lainnya seperti *essential oil*, air dan ada juga yang menambahkan dengan sedikit gula/air gula. Kelemahan *henna natural* membutuhkan waktu lebih lama untuk melihat hasil warnanya.

Proses pembuatan mehendi ini memerlukan bahan yang tidak banyak dan biasanya dilukiskan bagian tangan atau kaki yang akan di mehendi dalam keadaan bersih dan kering. Peralatan yang digunakan untuk melukis mehendi saat ini menggunakan bahan dari plastik membentuk seperti *cone* kemudian diisi

dengan pasta henna. Berikut beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni mehendi.

Alat dan bahan

Henna cone

Gel *henna* yang digunakan sebagai bahan untuk membuat mehendi.



Gambar 5. *Henna Cone*
(Sumber: Doc. Dianti Novia sari,2021)

Gunting kuku

Gunting kuku digunakan untuk melubangi bagian ujung *Henna Cone* semakin kecil lubang cone hennanya akan semakin bagus ragam hias yang dihasilkan.



Gambar 6. *Henna Cone*
(Sumber: Doc. Dianti Novia Sari,2021)

Tissue

Tisu digunakan untuk membersihkan gel *henna* yang dihasilkan ketika terjadi kesalahan saat membuat ragam hiasnya.



Gambar 7. *Tissue*
(Sumber: Doc Dianti Novia Sari,2021)

Glitter

Saat ini desain mehendi semakin beragam, agar mehendi lebih menarik bisa ditambahkan dengan *glitter* untuk memberikan kesan indah.



Gambar 8. Glitter
(Sumber: Doc. Dianti Novia Sari,2021)

Glue/lem

Glue digunakan untuk menempelkan *glitter* dan aksesoris *gems* pada *henna* yang digunakan sebagai tambahan agar mehendi terlihat lebih menarik lagi.



Gambar 9. Glue/Lem
Sumber: Doc. Dianti Novia Sari,2021

Accecoris gems

Aksesoris manik-manik berwarna - warni sebagai tambahan untuk mempercantik desain motif mehendi.



Gambar 10. Accecoris gems
(Sumber: Doc. Dianti Novia Sari,2021)

Setelah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mehendi langkah berikutnya yakni proses pembuatan motif mehendi. Proses pembuatan motif mehendi memerlukan beberapa teknik untuk membuat motif tersebut, sehingga akan memudahkan dalam proses pembuatan motifnya.

Proses pembuatan motif mehendi:

1. Membersihkan tangan, kaki, dan bagian-bagian yang akan dilukis dengan *washlap*

2. Membuat pola desain mehendi yang diinginkan.
3. Keringkan *henna* dengan menggunakan *Hair Drayer*/kipas. Biarkan *henna* sampai mengering, Jangan memegang benda-benda lain sampai dirasakan betul-betul kering, kemudian bersihkan dengan cara dikelupas.

berikut ini merupakan motif mehendi yang sering digunakan di komunitas SHALAM berdasarkan teknik pembuatannya.

Motif *Comp Simple Flower*



Gambar 11. Motif *Comp Simle Flower*
(Sumber: Komunitas seniman *henna art* Lamongan,2019)

Motif seperti ini sering dijumpai pada motif *henna* dengan gaya apapun. Motif inimerupakan motif yang paling umum digunakan pada hampir semua desain

Motif Bunga Besar



Gambar 12. Motif bunga besar
(Sumber: Komunitas seniman *henna art* lamongan,2019)

Bunga besar seperti ini dibuat dengan menggunakan bunga sederhana sebagai dasarnya, kemudian diberi *isen-isen* yang detail untuk memperindah bentuk bunga tersebut.

Motif Mawar



Gambar 13. Motif Mawar
(Sumber: Komunitas seniman *henna art* Lamongan,2019)

Bunga Mawar juga sering digunakan dalam pembuatan ragam hias *henna*, motif seperti ini biasa ditemukan pada *henna* yang memiliki gaya Arab dan dikombinasikan dengan motif dari gaya India.

Motif Daun



Gambar 14. Motif Daun

(Sumber: Komunitas seniman *henna art* Lamongan, 2019)

Motif daun merupakan motif untuk mempercantik hiasan dari motif utama, motif daun digunakan sebagai motif pelengkap karena memiliki desain pola menjalar dan mudah dibuat sehingga motif dapat digunakan dimana saja.

Motif daun tersebut dapat memiliki bentuk motif daun berisi dan tidak berisi/hanya *outline* saja, cara membuat motif daun berisi dengan memberikan tekanan pada *henna cone* membentuk suatu daun kemudian melepaskannya.

Motif Paisley



Gambar 15. Motif Paisley

(Sumber: Komunitas seniman *henna art* Lamongan, 2019)

Motif ini terbilang salah satu motif yang unik dengan penambahan isian/*isen-isen* rumit yang berbeda-beda di dalamnya, sehingga akan memberi kesan menarik.

Motif Netting



Gambar 16. Motif Netting

(Sumber: Komunitas seniman *henna art* Lamongan, 2019)

Salah satu motif dengan cara mengisi ruang kosong dan dengan membuat desain yang lebih detail menggunakan pola jaring. Biasanya motif ini digunakan sebagai isian dari motif utama, serta untuk mengisi bentuk motif yang kosong. Untuk membuat motif ini cukup dengan menggambar garis saling silang sehingga membentuk motif mirip dengan jaring. Kemudian juga bisa dengan menambahkan garis ganda, titik-titik pada tempat berbeda, bunga/daun pada ruang yang belum terisi.

D. Motif ragam hias mehendi yang ada di Komunitas Seniman *Henna Art* di Lamongan (SHALAM)

Motif yang digunakan di komunitas SHALAM kebanyakan mencontoh dari motif-motif yang sudah ada di internet lalu dipilih yang paling bagus untuk dibuat kemudian dikembangkan lagi sesuai dengan keinginan pembuat ragam hias mehendi. Motif mehendi yang sering dibuat di komunitas ini adalah motif sederhana dan tidak memenuhi seluruh bidang gambar seperti ragam hias *henna* yang ada di India. Sehingga dalam penelitian ini dapat dipilih kemudian dirangkum menurut motif-motif yang paling sering digunakan di Komunitas SHALAM, dan yang menarik yaitu memiliki motif pengembangan tersendiri yang terinspirasi dari ciri khas yang ada di wilayah Kabupaten Lamongan.

Motif Gapura Paduraksa yang merupakan ciri khas dari Kabupaten Lamongan, untuk motif ini disesuaikan dengan tema flora dalam pembuatan mehendi tersebut. Kemudian terdapat juga motif Bandeng Lele sebagai tema fauna dalam mehendi.

tetapi seiring dengan perkembangan saat ini pemilihan motif mehendi tergantung dengan permintaan konsumen. berdasarkan gambar yang dibuat oleh narasumber anggota Komunitas Seniman *Henna Art* Lamongan.

Seni mehendi semakin diminati banyak orang karena keunikan dan beragam motif yang bisa diterapkan, tidak hanya motif-motif klasik saja yang dapat dibuat, tetapi seiring berkembangnya waktu semakin banyak desain-desain yang lebih baru dan lebih *modern*.

Contoh dari motif-motif mehendi yang ditawarkan sangatlah beragam dan juga banyak desain baru dan juga lebih *modern* seperti motif bunga, dedaunan, fauna, motif etnik bahkan

terdapat juga desain motif mehendi melukiskan nama-nama dari pengantin yang disembunyikan di dalam ukiran mehendi.

Serta gambar-gambar tradisional yang populer digunakan dalam desain mehendi seperti gambar burung merak merupakan burung nasional dari India dan bunga teratai juga dianggap merupakan lambang keberuntungan.










Gambar 17. Motif mehendi di Komunitas *Henna Art* Lamongan (SHALAM)
(Sumber: Komunitas *Henna Art* Lamongan, 2019)

Para pengantin saat ini biasanya memiliki pilihan dalam menentukan motif mehendi yang akan digunakan pada saat acara/resepsi pernikahan nantinya, mereka akan menerapkan *style* India mehendi atau mehendi Arab. Motif India mehendi memiliki pola yang cukup banyak di bagian telapak tangan, sedangkan pada pola mehendi Arab hanya tertarik pada satu sisi tangan. Dalam setiap lukisan, bentuk, ataupun pola dari mehendi sebenarnya tidak memiliki arti khusus, hanya bagi orang-orang India warna gelap pada mehendi memiliki arti sebagai tanda keberuntungan bagi pasangan perkawinan, karena semakin gelap warna yang dihasilkan dalam lukisan mehendi pada kulit semakin baik pulalah keberuntungan bagi setiap pasangan pengantin.

Beberapa motif mehendi memiliki filosofi tersendiri dalam pemakaiannya, terutama kepada calon pengantin. Filosofi dari motif mehendi menggambarkan suatu harapan dan juga doa dari pengantin ataupun orang yang hanya sekedar ingin menggunakan *henna*. Selain motif dasar yang mempunyai arti, dalam menggambar ragam hias *henna* juga terdapat hiasan yang mempercantik motif. Berikut adalah motif-motif mehendi yang sering dipakai di Komunitas SHALAM.

Tabel 1. Motif Mehendi di Komunitas Seniman *Henna Art* Lamongan

No.	Motif	Filosofi
1.	Motif Gapura Paduraksa Lamongan 	Motif Gapura Paduraksa memiliki makna "Sugeng rawuh" yang artinya selamat datang, ciri khasnya memiliki dua buah sayap mengembang di sisi kanan dan kiri gapura.
2.	Motif Bandeng Lele 	Motif Bandeng Lele memiliki makna kehidupan masyarakat Lamongan yang ulet, tahan menderita, sabar serta tahan emosi apabila mendapatkan suatu masalah. Ikan bandeng memiliki makna semangat untuk mencapai tujuan mulia.
3.	Motif Bunga 	Bunga mempunyai makna menjadikan kehidupan yang bermekaran menebar kebahagiaan dan memiliki manfaat bagi sekitar tentang keindahan

		warna dan bentuknya. Lambang ini juga dipercaya sebagai lambang kesuburan			merak, jadi desain burung merak juga las menjadi simbol warisan seseorang.	
4.	Motif Bunga Teratai 	Bunga teratai memiliki makna bahwa kehidupan pernikahan tidak terlepas dari suatu tantangan dan permasalahan. Selain itu, bunga teratai juga dianggap dapat membuka jiwa dan mata batin seseorang.		8.	Motif Sulus 	Motif sulur memiliki makna bahwa kekuatan dan waktu dalam sebuah pernikahan ataupun dalam hubungan akan selalu panjang dan tak terputus.
5.	Motif Kubah 	Motif bentuk kubah mencerminkan tentang arsitektur rumah ibadah yang kebanyakan memiliki bentuk melengkung keluar. Makna dari pemakaian motif ini adalah kesucian, doa dan harapan yang ingin dipanjatkan melalui motif kubah.		9.	Motif Paisley 	Motif <i>Paisley</i> merupakan motif yang sangat umum digunakan dalam dunia henna karena motifnya yang mewah namun tetap berkesan segar menjadi salah satu las an yang membuat motif ini begitu diminati masyarakat .
6.	Motif Air 	Motif air memiliki makna untuk menyucikan kedua pengantin. Pemilihan motif ini memiliki harapan agar kehidupan dalam sebuah pernikahan akan terus mengalir seperti air yaitu langgeng dan tentram, menunjukkan hidup dalam pernikahan dalam kesederhanaan.		10.	Motif Mandala 	Motif bentuk mandala berbentuk lingkaran. Pada intinya, "Mandala" adalah hubungan antara dunia batin dan realistik luar.
7.	Motif <i>Peacock</i>	Motif <i>Peacock</i> memiliki arti burung nasional India yaitu burung				

SIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan seni mehendi di Komunitas Seniman *Henna Art Lamongan* baru terlihat eksistensi dan perkembangannya sekitar tahun 2017 sampai sekarang. Perkembangan komunitas SHALAM didukung oleh canggihnya alat komunikasi yang semakin berkembang pesat. Komunitas ini juga aktif mengirimkan anggotanya untuk mengikuti berbagai acara baik lokal maupun nasional. Perbedaan komunitas SHALAM dengan komunitas lainnya

yakni terdapat perkembangan motif baru di komunitas SHALAM Lamongan diantaranya adalah motif bandeng lele dan gapura paduraksa.

Proses melukis seni mehendi di tubuh tidaklah sulit hanya dengan menyediakan gel *henna* kemudian langsung bisa membuatnya sesuai motif yang diinginkan. Bahan *henna* terdiri dua macam yakni *henna* natural dan *henna Instant*. *Henna* yang sering dipakai di Lamongan adalah *henna instant*. Karena *henna instant* lebih cepat proses pengeringannya dan juga tidak perlu membutuhkan waktu lama untuk pembuatannya, *henna* ini memiliki berbagai macam warna seperti warna merah/marun, *hijau*, *biru*, *ungu*, *orange* dan *white henna*.

Seni mehendi khususnya di komunitas SHALAM Lamongan terdiri dari motif-motif baik berupa motif dasar maupun hiasan. Motif ini kebanyakan mencontoh di majalah atau internet dan dikembangkan sendiri oleh orang yang membuat ragam hias mehendi, tetapi di komunitas SHALAM Lamongan juga memiliki motif mehendi yang berbeda dengan kota lainnya yaitu motif Bandeng lele dan Paduraksa. Motif mehendi memiliki filosofi tersendiri serta pemakaian motif dan objek gambarnya tergantung keinginan yang membuat ataupun pemesan.

Melalui penelitian ini Pemerintah khususnya pemerintahan kabupaten Lamongan memberikan perhatian serta pelatihan kepada para penggambar seni *mehendi* untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki, sehingga kedepannya bisa mengadakan berbagai *event* agar seni mehendi menjadi lebih berkembang dan dikenal luas.

Sehubungan dari kesimpulan tersebut terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran dan pertimbangan untuk menambah kepentingan terkait dengan seni mehendi sebagai berikut: 1). Anggota komunitas SHALAM perlu menggali potensi lagi untuk berinovasi dalam segi penciptaan motif-motif baru yang lebih menarik dan berbeda dengan yang lainnya. 2). Rendahnya tingkat produktifitas yang bisa menjadi evaluasi

bagi komunitas SHALAM agar lebih aktif untuk meningkatkan existensinya dikalangan masyarakat. 3). artikel ini dapat dijadikan sebuah refensi penelitian, guna memaksimalkan dan mengoptimalkan hasil yang lebih baik dan lebih sempurna lagi kedepannya.

REFERENSI

- Akbar, Morief. 2019. *Henna Design untuk pernikahan, life Style, dan Special Events*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Caunt-Nulton Heather, Alex Morgan, Iqra Qureshi, Sonia Sumaira. 2017. *Mehendi: for the Inspired Artist*, USA: Walter Foster Publishing,
- Hikmatillah. Siska N, Ardana, I Gusti N.S., dan Koriawan, Gede E..2019. *Ragam Hias Henna pada Komunitas Henna Art Singaraja di Buleleng*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Moleong, Lexy J.M.A. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nadeak, Erika M. 2011. *MEHENDI (Tradisi Seni Hias Tubuh Dalam Pernikahan Orang India dan Perkembangannya)*. Dept. Antropologi Sosial, FISIP, Universitas Sumatera Utara, Medan..
- Shahid, Aroosa. 2018. *DIY Henna Tatoos*. Amerika Serikat: Ulysses Press P.O Box 3440 Berkeley.
- Soenarno. 2002. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Widayat, Rahmanu. 2017. *Ragam Hias Bangunan Keraton Surakarta*. Dwi-Quantum